

#### IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan D.I Yogyakarta dan berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Timur	: Kabupaten Gunung Kidul
Sebelah Barat	: Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Bantul terletak antara  $07^{\circ} 44' 04''$  -  $08^{\circ} 00' 27''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 12' 34''$  -  $110^{\circ} 31' 08''$  Bujur Timur. Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan. Luas wilayah Kabupaten Bantul  $506,85 \text{ Km}^2$  (15,90 % dari luas wilayah Provinsi DIY) dengan topografi dataran rendah 40% dan 60% daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

1. Bagian Barat adalah daerah landai serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas  $89,86 \text{ Km}^2$  (17,73% dari luas wilayah).
2. Bagian Tengah adalah daerah datar dan landai yang merupakan daerah pertanian yang subur seluas  $210,94 \text{ Km}^2$  (41,62% dari luas wilayah)
3. Bagian Timur adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaanya masih lebih baik dari daerah bagian barat, luasnya  $206,05 \text{ Km}^2$  (40,65% dari luas wilayah)

4. Bagian Selatan adalah merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya berpasir, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan, Kretek, Sanden, Pundong, Bambanglipuro, Bantul, Jetis, Imogiri, Sewon, Dlingo, Pleret, Piyungan, Kasihan, Banguntapan, Pandak, Sedayu. Dan Pajangan. Kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Dlingo dengan luas 5,587 Ha atau 11,02% dari luas Kabupaten Bantul dan kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu Kecamatan Srandakan dengan luas 1,832 Ha atau 3,16% dari luas Kabupaten Bantul. Kecamatan Banguntapan merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 8 desa dan Kecamatan Srandakan merupakan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit yaitu hanya memiliki 2 desa. Terdapat dua kecamatan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sanden dan Kecamatan Imogiri. Kecamatan tersebut dipilih karena berdasarkan pertimbangan kedua kecamatan ini menerapkan sistem usahatani padi semi organik dan non organik. Jumlah desa dan luas lahan di kecamatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Luas Wilayah dan Jumlah Desa di Kecamatan Sanden dan Kecamatan Imogiri

Kecamatan	Luas (Ha)	Nama Desa	Luas Desa (Km <sup>2</sup> )
Sanden	2.316	Gadingsari	8,12
		Gadingharjo	3,08
		Srigading	7,57
		Murtigading	4,39
Imogiri	5.449	Selopamioro	22,75
		Sriharjo	6,32
		Kebonagung	1,87
		Karangtengah	2,88
		Girirejo	3,24
		Karangtalun	1,21
		Imogiri	0,83
		Wukirsari	15,39
Jumlah	7.765	12	77,65

Sumber BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Desa yang dijadikan lokasi penelitian yaitu Desa Murtigading di Kecamatan Sanden dan Desa Kebonagung di Kecamatan Imogiri. Kedua desa tersebut dipilih karena sudah menerapkan sistem usahatani padi semi organik dan non organik.

## B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data BPS (2018), kepadatan penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2017 yaitu 1.964 jiwa per km<sup>2</sup> dengan luas wilayah 506,85 km<sup>2</sup>. Kecamatan Banguntapan merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu 5.008 jiwa per km<sup>2</sup> dan Kecamatan Dlingo merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yaitu rata-rata 659 jiwa per km<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada tahun 2017 di Kabupaten Bantul, persentase penduduk angkatan kerja sebesar 73,94 %. Sementara persentase jumlah penduduk yang bekerja sebesar 97,13 % terhadap jumlah angkatan kerja. Persentase pengangguran di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 mencapai 2,87 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penggolongan penduduk menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai *sex ratio*, yaitu dengan membandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Diketahui jumlah penduduk di Kabupaten Bantul berdasarkan data hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2020 yaitu 939.718 jiwa yang tersebar di 75 desa dan 17 kecamatan. *Sex ratio* di Kabupaten Bantul yaitu 98,19 dengan 468.135 jiwa dari seluruh penduduk merupakan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki, dan 471.583 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Dua Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
Sanden	Gadingsari	4.607	4.883	9.490
	Gadingharjo	1.742	1.766	3.508
	Srigading	4.590	4.739	9.329
	Murtigading	3.904	4.038	7.942
Imogiri	Selopamioro	6.856	7.036	13.892
	Sriharjo	4.319	4.524	8.843
	Kebonagung	1.757	1.822	3.579
	Karangtengah	2.361	2.432	4.793
	Girirejo	2.207	2.255	4.462
	Karangtalun	1.464	1.523	2.987
	Imogiri	1.894	2.000	3.894
	Wukirsari	8.140	8.161	16.301
Jumlah		43.841	45.179	89.020

Sumber Estimasi Penduduk Kabupaten Bantul 2017 - BPS Kabupaten Bantul

Berdasarkan pada data Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelamin di daerah penelitian ini yaitu 43.841 penduduk laki-laki dan 45.179 penduduk perempuan. Nilai *sex ratio* yaitu sebesar 97, artinya jika di daerah tersebut terdapat 100 penduduk perempuan maka terdapat 97 penduduk laki-laki.

## 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Penggolongan penduduk berdasarkan umur dapat memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk produktif dan penduduk non produkti. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, penduduk yang termasuk usia produktif yaitu penduduk yang berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun, serta penduduk usia non produktif yaitu umur kurang dari 15 tahun dan lebih dari 65 tahun. Penduduk pada usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan kemauan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola usahatannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi. Penggolongan penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2018

Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
0 – 14	102.338	96.199	198.537
15 – 64	324.311	325.033	649.344
≥ 65	41.486	50.351	91.837
Jumlah	468.135	471.583	939.718

Sumber BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Berdasarkan data Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Bantul sebanyak 649.344 jiwa atau 69%, sedangkan jumlah penduduk usia non produktif sebanyak 289.374 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul memiliki sumberdaya manusia yang relative besar untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dapat menunjang keberhasilan perekonomian wilayah tersebut terutama sektor pertanian.

## 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan merupakan penunjang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Tingkat pendidikan masyarakat dapat menentukan keadaan

tingkat sosial dan dapat mendukung kemajuan daerah tersebut. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi petani dalam memperoleh informasi tentang budidaya usahatani padi yang lebih menguntungkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan mampu mengelola usahatannya secara efisien sehingga mampu meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan pendapatannya. Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6. :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Desa Kebonagung

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Taman Kanak-kanak	131	4,49
Sekolah Dasar / Sederajat	944	32,38
SMP	656	22,50
SMU / SMA	902	30,94
Akademi / D1-D3	32	1,10
Sarjana	162	5,56
Pascasarjana S2-S3	23	0,79
Pondok Pesantren	17	0,58
Pendidikan Keagamaan	10	0,34
Sekolah Luar Biasa	2	0,07
Kursus Ketrampilan	25	0,86
Tidak Lulus / Tidak Bersekolah	11	0,38
Jumlah	2.915	100

Sumber : Monografi Desa Kebonagung 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kebonagung cukup bervariasi. Dapat diketahui juga bahwa tingkat pendidikan di Desa Kebonagung sudah lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bersekolah atau yang tidak lulus yaitu sebesar 99,61 % untuk masyarakat yang bersekolah dan 0,38 % untuk masyarakat yang tidak bersekolah atau masyarakat yang tidak lulus sekolah, dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Kebonagung sadar akan pentingnya pendidikan sehingga dengan banyaknya masyarakat berpendidikan tinggi maka perkembangan desa akan semakin maju.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Desa Murtigading

No	Kelompok	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	SLTA/ Sederajat	1.459	17,63	1.233	14,90	2.692	32,54
2	Tamat SD / Sederajat	763	9,22	899	10,87	1.662	20,09
3	SLTP/Sederajat	589	7,12	550	6,65	1.139	13,77
4	Diploma IV/ Strata I	310	3,75	368	4,45	679	8,21
5	Tidak / Belum Sekolah	283	3,42	328	3,96	613	7,41
6	Belum Tamat Sd/Sederajat	185	2,24	198	2,39	383	4,63
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	92	1,11	154	1,86	246	2,97
8	Diploma I / II	47	0,57	73	0,88	120	1,45
9	Strata II	31	0,37	28	0,34	59	0,71
10	Strata III	1	0,01	1	0,01	2	0,02
Total		4.082	49,34	4.187	50,60	8.274	100

Sumber Website Desa Murtigading

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar penduduk sudah pernah mendapatkan pendidikan formal. Penduduk yang tidak/belum sekolah sebesar 7,41%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Murtigading sadar akan pentingnya pendidikan.

#### 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari mereka. Mata pencaharian penduduk dapat menjadi indikator untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi masyarakat suatu wilayah.

Tingkat kehidupan sosial masyarakat dapat dilihat menurut mata pencahariannya.

Mata pencaharian masyarakat Desa Keboagung dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Kebonagung

Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
Pegawai Negeri Sipil	79	2,47
TNI / Polri	12	0,3
Swasta	178	5,56
Wiraswasta / Pedagang	102	3,19
Petani	45	1,41
Tukang	41	1,28
Buruh Tani	562	17,57
Pensiunan	60	1,88
Peternak	73	2,28
Lainnya	1.446	45,20
Tidak bekerja / Pengangguran	601	18,79
Jumlah	3.199	100

Sumber : Monografi Desa Kebonagung 2017

Tabel 8. menunjukkan bahwa mata pencaharian terbanyak adalah mata pencaharian lainnya yaitu sebanyak 45,20 % yang dimana mata pencaharian lainnya terdiri dari ibu rumah tangga, tukang batu, tukang jahit, buruh harian lepas, supir dan honorer. Selain itu banyak juga penduduk di Desa Kebonagung yang bekerja sebagai petani atau buruh tani dengan presentase sebanyak 18,98 %. Desa Keboagung memiliki luas lahan pertanian sebesar 187 ha yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Keboagung untuk berusahatani padi organik semiorganik dan padi non organik.

### C. Keadaan Sarana Ekonomi.

Sarana ekonomi merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang kelancaran kegiatan usahatani. Sarana ekonomi memiliki fungsi masing-masing, beberapa diantaranya yaitu, sebagai tempat memperoleh sarana produksi, sebagai sumber pembiayaan serta tempat pemasaran hasil pertanian. Berikut beberapa fasilitas dan lembaga keuangan yang menunjang kegiatan ekonomi Kabupaten Bantul diantaranya yaitu :



## 1. Pasar

Hasil produksi pertanian memiliki sifat mudah rusak, membutuhkan tempat yang luas dan tidak tahan lama. Hal ini petani dihadapkan oleh berbagai resiko yang tinggi, baik dari segi kegiatan produksi, hasil produksi maupun akses penjualan sehingga petani membutuhkan akses pembiayaan modal, fasilitas penyedia sarana produksi dan akses pemasaran pertanian. Pasar merupakan salah satu fasilitas untuk menjual hasil produk pertanian petani. Berikut daftar pasar yang terdapat di Kabupaten Bantul :

Tabel 9. Daftar Nama Pasar di Kabupaten Bantul

No	Nama Pasar	No	Nama Pasar
1	Bantul	18	Mangiran
2	Niten	19	Gumulan
3	Turi	20	Sorobayan
4	Angruksari	21	Koripan
5	Celep	22	Jragan
6	Sangkeh	23	Piyungan
7	Grogol	24	Panasan
8	Imogiri	25	Semampir
9	Pundong	26	Sungapan
10	Bendosari	27	Dlingo
11	Barongan	28	Palbapang
12	Jejeran	29	Pasar Hewan Pandak
13	Kedaton Pleret	30	Pasar Hewan Imogiri
14	Ngipik	31	MCK Pasar
15	Jodog Legi	32	Klitikan Niten
16	Pijenan	33	Janten
17	Gatak		

Sumber Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu daerah diantaranya yaitu salah satu sumber pendapatan bagi negara/pemerintah, penunjang bagi kelancaran pembangunan nasional, karena terdapat bahan bangunan sebagai penunjang

pembangunan dan di pasar pemerintah memperoleh pendapatan yang kemudian pendapatan itu dipakai untuk pembangunan.

Menurut Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul, terdapat 33 pasar tradisional yang tersebar di wilayah Kabupaten Bantul. Pada tahun 2017, pasar memberikan sumbangan Penerimaan Daerah dari retribusi pasar sebesar Rp. 2.491.369.175 .

## 2. Bank/ Lembaga Keuangan

Bank merupakan salah satu fasilitas yang dapat membantu kegiatan usahatani sebagai lembaga keuangan. Terdapat beberapa jenis bank yang ada di Kabupaten Bantul, diantaranya yaitu :

Tabel 10. Daftar Bank Menurut Status Kantor di Kabupaten Bantul

No	Daftar Bank Umum dan BPR	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Cabang Pembantu	Kantor Kas
1	BRI		1	27	11
2	Bank BPD DIY Cabang Bantul		1	7	14
3	PD. BPR Kab. Dati II Bantul	1	-	-	18
4	PT. BPR Ambarketawang Persada	1	-	-	2
5	PT. BPR Arga Tata	1	-	-	-
6	PT. BPR Arum Mandiri Kenanga	1	-	-	-
7	PT. BPR Bina Arta Swadaya Yogyakarta	1	-	-	-
8	PT. BPR Chandra Mukti Artha	1	-	-	4
9	PT. BPR Kartika Artha Kencanajaya	1	-	--	-
10	PT. BPR Kurnia Sewon	1	-	-	-
11	PT. BPR Nusamba Banguntapan	1	-	-	5
12	PT. BPR Arta Pratama	1	-	-	-
13	PT. BPR Profidana Paramita	1	-	-	4
14	PT. BPR Swadharma Bangun Artha	1	-	-	-
15	PT. BPR Swadharma Artha Nusa	1	1	-	-
16	PT. BPR Tandu Artha	1	-	-	-
17	PT. BPRS Bangun Drajad Warga	1	1	-	2
18	PT. BPRS Margarizki Bahagia	1	-	-	-
19	PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera	1	-	-	1
Jumlah		17	4	34	61

Sumber Otoritas Jasa Keuangan Yogyakarta dalam Bantul dalam Angka 2018

Terdapat 116 bank umum yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 yang terdiri dari 17 unit bank dengan status Kantor Pusat, 4 unit Kantor Cabang, 34 unit Kantor Cabang Pembantu dan 61 unit Kantor Kas.

### 3. Koperasi

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul, Perdagangan dan Koperasi jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2017 sebanyak 433 koperasi, terdiri dari 17 unit KUD, 47 KPN, 29 KOPKAR, 4 KOPPAS, 32 KOPWAN dan 304 jenis koperasi lainnya.

## D. Keadaan Pertanian

### 1. Tata Guna Lahan

Tabel 11. Tata Guna Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2018

No	Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	(%)
1	Permukiman	33.927,61	7,75
2	Sawah	15.879,40	31,33
3	Tegalan	6.625,67	13,07
4	Hutan	1.385	2,73
5	Kebun Campuran	16.599,84	32,75
6	Tanah Tandus	543	1,07
7	Lain-lain	5.724,48	11,30

Sumber BPS Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018

Bentuk topografi Kabupaten Bantul yang datar digunakan oleh penduduk untuk permukiman, usaha pertanian, dan perkebunan. Daerah yang bertopografi bergelombang, digunakan untuk kebun, tegalan, permukiman campuran, dan semak belukar. Daerah yang bertopografi perbukitan sulit dalam pengelolaan lahannya karena banyak terdapat lereng.

Bervariasinya topografi Kabupaten Bantul menyebabkan keadaan cuaca yang berbeda-beda di beberapa wilayahnya, seperti Kabupaten Bantul bagian

timur yang berupa perbukitan kesulitan dalam memenuhi air sehingga penggunaan lahan di daerah tersebut akan menyesuaikan dengan ketersediaan air. Lain halnya dengan kawasan tengah yang berupa dataran rendah dengan ketersediaan air yang ada sepanjang tahun, sehingga penduduk dapat memanfaatkannya untuk lahan pertanian sepanjang tahun.

Wilayah Kabupaten Bantul sesuai untuk kawasan budidaya pertanian lahan basah karena lahan terairi sepanjang tahun. Musim kemarau berlangsung mulai bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan mulai dari bulan November sampai Maret. Kabupaten Bantul memiliki potensi hidrologi karena dialiri 6 sungai yang mengalir sepanjang tahun dengan panjang 114 km<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

1. Sungai Oyo : 35,75 km
2. Sungai Code : 7 km
3. Sungai Winongo : 18,75 km
4. Sungai Bedog : 9,50 km
5. Sungai Progo : 24 km

Berdasarkan keadaan geografis tersebut, Kabupaten Bantul cukup berpotensi dalam sektor pertanian. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan penyumbang terbesar kedua PDRB Kabupaten Bantul 2017 menurut lapangan usaha. (BPS, 2017). Masyarakat Bantul juga memiliki keunggulan dalam bercocok tanam dan mengolah hasil pangan. Hal ini diwujudkan dengan adanya lahan di sekitar pantai yang ditanami berbagai komoditas seperti cabai dan bawang merah serta banyaknya olahan hasil pangan yang sudah dipasarkan baik di tingkat nasional maupun internasional.

## 2. Produksi Tanaman Pangan

Kabupaten Bantul membudidayakan beberapa tanaman pangan diantaranya yaitu padi sawah, padi gogo, kedelai, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan jagung. Produksi tanaman pangan tahun 2013-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Produksi Tanaman Pangan Di Kabupaten Bantul 2013-2016

No	Jenis Tanaman	Uraian	2013	2014	2015	2016
1	Padi Sawah	Luas Panen (Ha)	32.621	30.160	29.522	29.944
		Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	64,11	63,9	67,22	61
		Produksi (Ton)	209.149	192.711	98.457	182.980
2	Padi Gogo/Ladang	Luas Panen (Ha)	71	30	120	65
		Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	30,28	45,52	57,08	36
		Produksi (Ton)	215	138	685	231
3	Jagung	Luas Panen (Ha)	3.371	826	4.312	3.647
		Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	56,59	59,26	67,1	70
		Produksi (Ton)	19.077	22.671	28.933	25.394
4	Ubi Kayu	Luas Panen (Ha)	1.925	1701	1606	1364
		Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	181,12	171,4	179,97	205
		Produksi (Ton)	34.865	29.326	28.903	27.962
5	Ubi Jalar	Luas Panen (Ha)	64	42	106	24
		Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	101,41	223,8	259,98	177
		Produksi (Ton)	649	940	2756	425
6	Kacang Tanah	Luas Panen (Ha)	2.451	3.106	3.390	2.502
		Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	13,61	13,5	17,74	14
		Produksi (Ton)	3.335	4.192	6.015	3.448
7	Kedelai	Luas Panen (Ha)	1.412	1.562	1.660	980
		Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	15,6	16,01	16,77	13
		Produksi (Ton)	2.203	2.501	2.785	1.282

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa padi sawah merupakan salah satu komoditas yang paling tinggi produksinya, namun menurun dari beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebab menurunnya produksi padi sawah diduga

karena adanya penurunan jumlah luas panen tanaman padi sawah di Kabupaten Bantul pada beberapa tahun terakhir.

### 3. Produksi Hortikultura

Tabel 13. Produksi Tanaman Hortikultura Di Kabupaten Bantul 2017

No	Jenis Tanaman	Produksi (kw)
1	Bawang Merah	52.951
2	Kacang panjang	336
3	Tomat	1
4	Sawi	3.961
5	Cabe besar	15.976
6	Cabe rawit	4.986
7	Kangkung	30.775
8	Bayam	1.227
9	Terong	407
10	Jamur	15.609

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Adapun tanaman hortikultura yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul diantaranya yaitu tanaman sayur semusim dan tahunan, tanaman buah semusim dan tahunan. Berdasarkan data dalam Tabel 13. menunjukkan komoditas tanaman hortikultura dengan produksi terbanyak yaitu 52.951 kw. Bawang merah menjadi salah satu komoditas unggulan Kabupaten Bantul karena memanfaatkan lahan pasir pantai.

### 4. Peternakan dan Perikanan

Kabupaten Bantul memiliki berbagai macam potensi peternakan, terdiri dari ternak besar, ternak kecil dan unggas. Ternak unggas terdiri dari ayam, bebek, burung puyuh dll. Data populasi ternak di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 14. dibawah ini :

Tabel 14. Populasi Ternak Di Kabupaten Bantul Tahun 2017

No	Jenis Ternak	Populasi (ekor)
1	Sapi Potong	56.904
2	Sapi Perah	80
3	Kuda	248
4	Kerbau	1.258
5	Kambing	87.195
6	Domba	74.955
7	Babi	3.544
8	Unggas	2.703.149

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Selain budidaya ternak, Kabupaten Bantul juga memiliki potensi pada sektor perikanan. Terdapat beberapa jenis ikan yang dibudidayakan baik yang dibudidayakan di kolam atau tambak.

Tabel 15. Produksi Perikanan Budidaya Pembesaran Ikan Konsumsi Menurut Jenis Ikan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Bantul, 2017

No	Jenis Ikan	Kolam (Kg)	Tambak (Kg)
1	Gurame	2.028.844	-
2	Nila	2.114.006	-
3	Lele	7.094.435	-
4	Bawal Tawar	282.252	-
5	Patin	29.367	-
6	Ikan Mas	37.447	-
7	Udang Vaname	-	440.886

Sumber : BPS Kabupaten Bantul dalam angka 2018

Dapat diketahuui beberapa jenis ikan yang dibudidayakan di Kabupaten Bantul yaitu gurame, nila, lele, bawal tawar, patin, ikan mas dan udang vaname. Produksi paling tinggi yaitu ikan lele dengan jumlah produksi 7.094.435 kg.

## E. Budidaya Padi

### 1. Budidaya Padi Semi Organik

Berikut ini proses budidaya padi organik mulai dari pembibitan hingga panen.

a. Pembibitan

Pembibitan merupakan kegiatan menyiapkan bibit siap tanam dengan menyemai benih dalam media atau lahan yang sudah disiapkan. Petani semi organik maupun non organik di Kabupaten Bantul umumnya menggunakan benih varietas unggul seperti IR46, Ciherang, Mekongga dan Situ Bagendit. Dalam pembibitan rata-rata petani menggunakan bibit sebanyak 3,58 kg untuk 1000 m<sup>2</sup>. Tahap pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan lahan untuk pembibitan dibagian sisi sawah, tujuannya memudahkan akses petani dalam pengangkutan benih. Pada saat persemaian lahan digenangi air agar tanah menjadi lunak, kemudian tanah dibajak. Setelah itu lahan tidak digenangi air namun tetap basah. Kemudian petani melakukan seleksi benih dengan perendaman pada benih yaitu selama 24 jam kemudian diperam selama 48 jam hingga tumbuh tunas. Selanjutnya benih ditebar dilahan yang telah disiapkan dan ditutup dengan jerami agar benih tersebut tidak terserang oleh binatang pengganggu. Setelah 4-5 hari penutup dibuka agar benih mendapat cukup sinar matahari sehingga dapat tumbuh secara maksimal. Pada umur 15-20 hari setelah sebar, bibit siap tanam dilahan.

b. Pengolahan Lahan

Dalam kegiatan pengolahan lahan hal pertama yang dilakukan petani yaitu dengan membersihkan lahan kemudian menggenangi tanah dengan air sebelum dibajak. Kegiatan selanjutnya membenamkan rumput dan sisa tanaman lain selama 7 hari. Lalu, pencangkulan dan pembajakan dilakukan dan petani mendiamkan tanah selama 5-7 hari. Kemudian petani menambahkan pupuk kandang. Tanah dibiarkan lalu dilakukan penggaruan. Kegiatan yang dianjurkan dalam pengolahan lahan yaitu membesihkan lahan, lalu menggenangi tanah



sebelum dibajak dengan mengumpulkan rumput maupun sisa tanaman hijau sebagai pupuk dengan dibajak, lahan dalam keadaan jenuh air dibajak dengan mengatur kedalaman 20-25cm dan digenangi selama 5-7 hari dengan tujuan yaitu dengan pembajakan yang dilakukan dapat menggeburkan tanah, memberikan pupuk kandang dengan menebar secara merata di lahan kurang lebih sebanyak 2000 kg/ha sebagai pupuk dasar, lahan dibiarkan lalu dilakukan pembajakan untuk kedua kali atau dengan penggaruan dengan tujuan untuk meratakan tanah. Pada hal ini, yang dilakukan petani belum sesuai dengan anjuran, namun hampir menyerupai yang dianjurkan. Petani yang menerapkan sesuai yang telah dianjurkan, nantinya dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

#### c. Penanaman

Dalam melakukan kegiatan penanaman terlebih dahulu petani mengatur kondisi lahan dengan tidak digenangi air tetapi tetap dalam kondisi basah. Selanjutnya membuat garis tanam menggunakan alat yang terbuat dari bambu atau kayu, agar memudahkan penanaman dan jarak tanam teratur. Bibit yang digunakan umur 15-20 hari. Setelah selesai penanaman siap dilakukan, rata-rata petani dalam mengisi satu lubang tanam terdiri dari 3-5 bibit. Dalam penanaman kondisi lahan jenuh air kurang lebih 2cm atau lahan dalam kondisi macak-macak. Posisi penanam juga perlu diperhatikan yaitu dengan keadaan jangan terlalu dalam ketika penanaman. Jarak tanam yang digunakan 25x25cm, namun terdapat beberapa petani yang menggunakan sistem TAJARWO (25x25x50). Berdasar anjuran dalam kegiatan penanaman bibit yang digunakan berumur muda yaitu 15-20 hari. Bibit yang digunakan 1-3 batang per lubang tanam. Bibit muda yang digunakan tersebut akan menghasilkan anakan yang lebih banyak dibanding bibit

yang lebih tua. Setelah itu jika dirasa perlu adanya kegiatan penyulaman maka dilakukan kegiatan penyulaman. Saat melakukan penyulaman sebaiknya sebelum tanaman berumur 14 hari setelah tanam.

d. Pemupukan

Pemupukan rata-rata dilakukan oleh petani sebanyak 2 kali. Pemupukan pertama yaitu sebagai pemupukan dasar, pemupukan selanjutnya diberikan ketika umur 20 hari. Pada pemupukan awal atau dasar biasanya petani hanya memberikan pupuk kandang, sedangkan untuk pemupukan selanjutnya petani menggunakan pupuk anorganik lainnya. Pupuk anorganik yang digunakan umumnya urea, phonska, TSP dan ZA.

e. Penyiangan

Menurut anjuran kegiatan penyiangan dianjurkan dilakukan sebanyak 2-3 kali (sesuai pertumbuhan gulma). Pada penyiangan pertama dilakukan ketika umur 10-15 HST dengan mencabut gulma ataupun menggosrok menggunakan alat yang disebut gosrok. Sedangkan penyiangan kedua dimulai pada 10-25 hari kemudian. Pada hal ini penyiangan yang dilakukan beberapa petani sudah sesuai dengan anjuran.

f. Pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama yang dilakukan petani yaitu dengan menggunakan pemberantas hama alami. Pemberantas hama yang digunakan petani berasal dari tumbuh-tumbuhan sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Bahan alami tersebut seperti buah mojo dan buah mengkudu. Cukup sederhana dalam mengolah buah tersebut untuk mengusir hama. Hal yang dilakukan petani yaitu hanya memotong buah tersebut menjadi beberapa bagian kemudian petani

meletakkan potongan buah disawah pada bagian-bagian tertentu. Bahan alami tersebut juga berfungsi untuk mencegah datangnya penyakit pada tanaman, sehingga petani lebih sering memanfaatkan bahan-bahan alami dalam pemberantasan hama dan penyakit.

#### g. Pengairan

Dalam kegiatan pengairan yang dilakukan petani ialah mengontrol keadaan air dilahan. Sistem pengairan yang digunakan yaitu sistem irigrasi. Kegiatan yang dilakukan petani yaitu memberikan air pada tanaman yang dibiarkan tergenang mulai beberapa hari setelah tanam hingga panen. Namun saat saat kegiatan penanaman petani akan mengatur volume air sesuai dengan kebutuhan.

#### h. Panen

Petani melakukan kegiatan pemanenan ketika padi telah menguning sedikit kehijauan atau pada umur 30-36 hari setelah berbunga. Alat yang digunakan dalam pemanenan yaitu sabit. Sabit digunakan untuk memotong padi dan untuk merontokan padi menggunakan alat dan terpal yang berperan sebagai alas. Perlu adanya pembersihan pada padi yang telah dirontokan oleh alat penggiling. Menurut anjuran panen berlangsung ketika padi berumur 30-35 hari setelah berbunga. Panen dilakukan setelah 95% mulai menguning. Kegiatan pemanenan dilakukan dengan memotong rumpunan padi dengan sabit, lalu dikumpulkan pada tempat yang kering. Fungsi terpal yaitu sebagai alas panen, sehingga terpal dihamparkan dit tanah yang lapang. Alat penggiling padi diletakkan di atas terpal kemudian rumpun padi yang telah dipotong siap dirontokkan oleh alat penggiling padi. Padi yang rontok tersebut disebut gabah, kemudian gabah dibersihkan agar

sisir rerumputan tidak ikut tercampur gabah. Gabah yang sudah bersih dikemas menggunakan karung

i. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen yang dilakukan petani yaitu mulai dari pengangkutan gabah menuju ketempat yang lebih aman. Tujuannya agar tidak terserang oleh hama seperti ayam, itik, dan tikus, selain itu agar gabah tidak terkena air. Setelah adanya pengangkutan hal yang selanjutnya dilakukan ialah melakukan penjemuran gabah. Dalam kegiatan penjemuran alat yang dibutuhkan yaitu terpal sebagai alas penjemuran. Dalam penjemuran biasanya petani melakukan 2 kali pembalikan yaitu ketika 2-3 jam setelah penjemuran. Pada saat melakukan penjemuran hal yang perlu diperhatikan yaitu kondisi matahari.

## **2. Budidaya Padi Non Organik**

Berikut ini proses budidaya padi non organik mulai dari pembibitan hingga panen.

a. Pembibitan

Pembibitan merupakan kegiatan menyiapkan bibit siap tanam dengan menyemai benih dalam media atau lahan yang sudah disiapkan. Petani semi organik maupun non organik di Kabupaten Bantul umumnya menggunakan benih varietas unggul seperti IR46, Ciherang, Mekongga dan Situ Bagendit. Tahap pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan lahan untuk pembibitan di bagian sisi sawah, tujuannya memudahkan akses petani dalam pengangkutan benih. Pada saat persemaian lahan digenangi air agar tanah menjadi lunak, kemudian tanah dibajak. Setelah itu lahan tidak digenangi air namun tetap basah. Kemudian petani melakukan seleksi benih dengan perendaman pada benih yaitu selama 24 jam

kemudian diperam selama 48 jam hingga tumbuh tunas. Selanjutnya benih ditebar dilahan yang telah disiapkan dan ditutup dengan jerami agar benih tersebut tidak terserang oleh binatang pengganggu. Setelah 4-5 hari penutup dibuka agar benih mendapat cukup sinar matahari sehingga dapat tumbuh secara maksimal. Pada umur 15-20 hari setelah sebar, bibit siap tanam dilahan.

#### b. Pengolahan Lahan

Dalam kegiatan pengolahan lahan hal pertama yang dilakukan petani yaitu dengan membersihkan lahan kemudian menggenangi tanah dengan air sebelum dibajak. Kegiatan selanjutnya membenamkan rumput dan sisa tanaman lain selama 7 hari. Lalu, pencangkulan dan pembajakan dilakukan dan petani mendinginkan tanah selama 5-7 hari. Tanah dibiarkan lalu dilakukan penggaruan. Kegiatan yang dianjurkan dalam pengolahan lahan yaitu membersihkan lahan, lalu menggenangi tanah sebelum dibajak dengan mengumpulkan rumput maupun sisa tanaman hijau sebagai pupuk dengan dibajak, lahan dalam keadaan jenuh air dibajak dengan mengatur kedalaman 20-25 cm dan digenangi selama 5-7 hari dengan tujuan yaitu dengan pembajakan yang dilakukan dapat menggeburkan tanah. Lahan dibiarkan lalu dilakukan pembajakan untuk kedua kali atau dengan penggaruan dengan tujuan untuk meratakan tanah.

#### c. Penanaman

Dalam melakukan kegiatan penanaman terlebih dahulu petani mengatur kondisi lahan dengan tidak digenangi air tetapi tetap dalam kondisi basah. Selanjutnya membuat garis tanam menggunakan alat yang terbuat dari bambu atau kayu, agar memudahkan penanaman dan jarak tanam teratur. Bibit yang digunakan umur 15-20 hari. Setelah selesai penanaman siap dilakukan, rata-rata

petani dalam mengisi satu lubang tanam terdiri dari 3-5 bibit. Dalam penanaman kondisi lahan jenuh air kurang lebih 2cm atau lahan dalam kondisi macak-macak. Posisi penanam juga perlu diperhatikan yaitu dengan keadaan jangan terlalu dalam ketika penanaman. Jarak tanam yang digunakan 25x25cm. Berdasar anjuran dalam kegiatan penanaman bibit yang digunakan berumur muda yaitu 15-20 hari. Bibit yang digunakan 1-3 batang per lubang tanam. Bibit muda yang digunakan tersebut akan menghasilkan anakan yang lebih banyak dibanding bibit yang lebih tua. Setelah itu jika dirasa perlu adanya kegiatan penyulaman maka dilakukan kegiatan penyulaman. Saat melakukan penyulaman sebaiknya sebelum tanaman berumur 14 hari setelah tanam.

#### d. Pemupukan

Pemupukan rata-rata dilakukan oleh petani sebanyak 2 kali. Pemupukan pertama yaitu sebagai pemupukan dasar, pemupukan selanjutnya diberikan ketika umur 20 hari. Pada pemupukan awal atau dasar biasanya petani menggunakan pupuk anorganik atau memberikan pupuk kandang namun tidak dalam jumlah besar, sedangkan untuk pemupukan selanjutnya petani menggunakan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk anorganik pada budidaya padi semi organik yaitu lebih banyak dibandingkan pupuk organiknya. Pupuk anorganik yang digunakan umumnya urea, phonska, TSP dan ZA.

#### e. Penyiangan

Menurut anjuran kegiatan penyiangan dilakukan sebanyak 2-3 kali atau sesuai pertumbuhan gulma. Pada penyiangan pertama dilakukan ketika umur 10-15 HST dengan mencabut gulma ataupun menggosrok menggunakan alat yang disebut gosrok. Sedangkan penyiangan kedua dimulai pada 10-25 hari kemudian.

Pada hal ini penyiangan yang dilakukan beberapa petani sudah sesuai dengan anjuran.

f. Pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama yang dilakukan petani yaitu dengan menggunakan pestisida kimia. Pestisida digunakan sesuai dosis dan kondisi lingkungan. Dalam hal ini, pemberantasan hama tidak terlalu sering dilakukan oleh petani karena jarang terdapat hama.

g. Pengairan

Dalam kegiatan pengairan yang dilakukan petani ialah mengontrol keadaan air di lahan. Sistem pengairan yang digunakan yaitu sistem irigrasi. Kegiatan yang dilakukan petani yaitu memberikan air pada tanaman yang dibiarkan tergenang mulai beberapa hari setelah tanam hingga panen. Namun saat kegiatan penanaman petani akan mengatur volume air sesuai dengan kebutuhan.

h. Panen

Petani melakukan kegiatan pemanenan ketika padi telah menguning sedikit kehijauan atau pada umur 30-36hari setelah berbunga. Alat yang digunakan dalam pemanenan yaitu sabit. Sabit digunakan untuk memotong padi dan untuk merontokan padi menggunakan alat dan terpal yang berperan sebagai alas. Perlu adanya pembersihan pada padi yang telah dirontokan oleh alat penggiling. Menurut anjuran panen berlangsung ketika padi berumur 30-35 hari setelah berbunga. Panen dilakukan setelah 95% mulai menguning. Kegiatan pemanenan dilakukan dengan memotong rumpunan padi dengan sabit, lalu dikumpulkan pada tempat yang kering. Fungsi terpal yaitu sebagai alas panen, sehingga terpal

dihamparkan ditanah yang lapang. Alat penggiling padi diletakkan di atas terpal kemudian rumpun padi yang telah dipotong siap dirontokkan oleh alat penggiling padi. Padi yang rontok tersebut disebut gabah, kemudian gabah dibersihkan agar sisa rerumputan tidak ikut tercampur gabah. Gabah yang sudah bersih dikemas menggunakan karung

i. Pasca Panen

Kegiatan pasca panen yang dilakukan petani yaitu mulai dari pengangkutan gabah menuju ke tempat yang lebih aman. Tujuannya agar tidak terserang oleh hama seperti ayam, itik, dan tikus, selain itu agar gabah tidak terkena air. Setelah adanya pengangkutan hal yang selanjutnya dilakukan ialah melakukan penjemuran gabah. Dalam kegiatan penjemuran alat yang dibutuhkan yaitu terpal sebagai alas penjemuran. Dalam penjemuran biasanya petani melakukan 2 kali pembalikan yaitu ketika 2-3 jam setelah penjemuran. Pada saat melakukan penjemuran hal yang perlu diperhatikan yaitu kondisi matahari.